

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
STIKES PAYUNG NEGERI PEKANBARU**

Skripsi, Juli 2021

WULAN SAFITRI

**Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting di Wilayah
Kerja Puskesmas Tambang Desa Teluk Kenidai**

xiv + 56 Halaman + 1 Skema +14 Tabel + 13 Lampiran

ABSTRAK

Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Masalah yang sering terjadi pada tahap tumbuh kembang anak adalah salah satunya *stunting*. *Stunting* didefinisikan sebagai keadaan dimana status gizi pada anak menurut TB/U dengan hasil nilai Z Score = <-2 SD, hal ini menunjukkan keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek hasil dari gagal pertumbuhan. Angka *stunting* atau anak tumbuh pendek turun dari 37,2% berdasarkan pada tahun 2013 menjadi 30,8% tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka ini menurun menjadi 27,7 %. Dinas kesehatan Riau, pada 2019 jumlah penderita *stunting* di Riau mencapai 16.275 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* di wilayah Kerja Puskesmas Desa Teluk Kenidai. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang anak *stunting* di wilayah kerja puskesmas Desa Teluk Kenidai. Penelitian ini dilakukan pada Juni 2021. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan 34 keluarga (77,3%) berada pada sosial ekonomi bawah, dan 32 anak (72,7%) termasuk dalam *stunting* sangat pendek. Hasil uji hipotesis didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p-value* $0,002 < \alpha = 0,05$. Diharapkan bagi puskesmas agar bisa menjalankan program atau kebijakan yang terkait dengan *stunting* perlu difokuskan pada usia dibawah dua tahun atau periode *windows of opportunity* agar dapat menekan angka kejadian *stunting* serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam lagi untuk penelitian dan penanganan terkait *stunting* dan agar dapat mengkaji secara lebih mendalam tentang faktor-faktor risiko *stunting* seperti asupan gizi, praktik hygiene sanitasi dan penggunaan layanan kesehatan terhadap kejadian *stunting*.

Kata kunci : Sosial Ekonomi, *Stunting*

Daftar pustaka : 25 (2015 – 2021)

NURSING PROGRAM
STIKES PAYUNG NEGERI PEKANBARU

Research, July 2021

WULAN SAFITRI

The Relationship of Socio-Economic Faktor and Stunting Incidences in the region Puskesmas Tambang Desa Teluk Kenidai.

xiv + 56 Pages + 1 Schemes + 14 Tables + 13 Appendixes

ABSTRACT

Infancy is a very important period of life and needs serious attention. The problem that often occurs at the stage of child development is stunting. Stunting is defined as a condition in which the nutritional status of children according to TB/U with a Z Score = < -2 SD, this indicates a short or very short body condition as a result of growth failure. The stunting rate or children growing short fell from 37.2% in 2013 to 30.8% in 2018 (KemenKes RI, 2018). According to the Indonesian Toddler Nutrition Status Survey (SSGBI) in 2019, this figure decreased to 27.7%. Riau Health Office, in 2019 the number of stunting sufferers in Riau reached 16,275 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between family socio-economic factors and the incidence of stunting in the working area of Puskesmas Desa Teluk Kenidai. This type of research is quantitative with a cross sectional research design. The sample in this study was 44 stunting children in the working area of Puskesmas Desa Teluk Kenidai. This research was conducted in June 2021. The analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test. The results showed that 34 families (77.3%) were in the lower socioeconomic status, and 32 children (72.7%) were classified as very short stunted. The results of the hypothesis test showed that there was a significant relationship between socioeconomic status and the incidence of stunting with a p-value of $0,002 < = 0,05$. It is hoped that for puskesmas to be able to run programs or policies related to stunting, it is necessary to focus on the age under two years or the windows of opportunity period in order to reduce the incidence of stunting and it is hoped that further researchers are expected to be able to do more in-depth research and handling related to stunting and so that they can examine in more depth the risk factors for stunting such as nutritional intake, sanitation hygiene practices and the use of health services on the incidence of stunting.

Keywords : socioeconomic, stunting

References : 25 (2015 – 2021)